

## PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KELUARGA DI INDONESIA

Adhitya Rechandy Christian Santoso

Universitas Ahmad Dahlan  
adhitya.santoso@mgm.uad.ac.id

### ABSTRACT

This study discusses the application of corporate governance to the performance of family companies in Indonesia. The relationship of corporate governance in this study was proxied with an independent board of commissioners, the size of the board of directors, and the size of the audit board. The measurement of the financial performance of this study uses Return On Equity (ROE) with a sample of research companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. The sampling method in this study uses purposive sampling and data analysis using multiple linear regression with the help of SPSS 21. The results of data analysis, the proportion of independent commissioners and the size of the board of directors had a significant positive effect on the variable size of the audit board not having a significant effect.

Keywords: *Mechanism of Corporate Governance; Financial Performance; Family Companies.*

---

### PENDAHULUAN

---

Kelompok bisnis keluarga di Indonesia memang lazim dijalankan di Indonesia berawal dari perusahaan yang dikelola oleh *entrepreneur* secara murni yang kemudian berkembang dengan mekanisme dan strategi yang dijalankan oleh pemilik perusahaan untuk berkembang dan menjadi perusahaan yang sesuai dengan prediksi (Lukviarman, 2016). Perkembangan perusahaan keluarga memiliki ciri tetap mempertahankan konsentrasi kepemilikan keluarga walaupun perusahaan yang dikelola sudah menjadi perusahaan terbuka melalui penjualan surat berharga di pasar modal. Sejalan dengan (Claessens,1999) yang menyatakan bahwa perusahaan di Asia memiliki historis serta sosiologis merupakan perusahaan dengan kontrol

keluarga. Hal ini diperkuat oleh hasil riset Pricewaterhouse Coopers (2014) yang menyebutkan bahwa 95% bisnis di Indonesia adalah perusahaan yang dimiliki atau dikelola oleh keluarga sehingga diartikan mayoritas perusahaan di Indonesia merupakan bisnis yang dijalankan dan dikelola oleh keluarga. Dalam teori keagenan, manajemen keluarga memiliki manfaat dalam mencapai tujuan yang menentukan keputusan dan berdampak pada kinerja perusahaan (Anderson *et.al*, 2003).

Kerangka Kerja pada *corporate governance* (CG) berfungsi untuk memberikan kewajiban kepada para pemegang saham terhadap terjadinya kecurangan, *insider trading* dan *self dialing* yang dilakukan oleh stakeholder perusahaan atau pihak yang memiliki informasi perusahaan. Penerapan *good corporate governance* (GCG) perlu

dilakukan karena adanya asumsi bahwa bisnis keluarga pengelolaan dilakukan oleh keluarga sehingga perlu pengawasan guna terciptanya transparansi bahwa perusahaan telah melaksanakan tata kelola perusahaan yang sehat. Penerapan CG pada perusahaan keluarga memiliki perbedaan diantara para peneliti. Asumsi pertama adalah yang menyatakan bahwa pengelolaan perusahaan oleh keluarga cenderung berpengaruh negative karena pemilik perusahaan cenderung melakukan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga tersebut, hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mirales, et al (2006) yang menyatakan bahwa manajemen keluarga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Block *et al* (2011) juga mengemukakan bahwa keluarga akan menjalan kegiatan menggunakan kepentingan keluarga tersebut. selain hal tersebut, adanya direksi independen dalam perusahaan keluarga juga tidak memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan (Leung *et.al*, 2014). Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) yang menemukan bahwa kepemilikan keluarga memberikan dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan keluarga di Indonesia, selain itu, Allouche et. Al (2008) perusahaan keluarga di Jepang juga mendapat dampak kinerja yang lebih baik dengan adanya kepemilikan keluarga dan dalam system perusahaan Cucuelli et al (2009 menemukan bahwa kinerja perusahaan di Italia, perusahaan dengan kepemilikan keluarga tidak terdapat indikasi superioritas yang dilakukan oleh pemilik perusahaan dalam mengelola perusahaan. Jaggi (2009) juga menemukan bahwa perusahaan di Hongkong juga memiliki kinerja yang baik, Anderson dan reeb (2003) menyampaikan hal yang sama pada perusahaan di Italia dengan mengambil sampel pada perusahaan S&P 500 bahwa perusahaan dengan ikatan keluarha memiliki pemahaman yang lebih baik pada perusahaanya sehingga mereka

dapat menjalankan perusahaan dengan lebih baik. Bahkan lebih lagi pada perusahaan di Jepang, Saito (2008) menemukan perusahaan yang dikelola oleh keluarga cenderung lebih unggul daripada perusahaan non-keluarga. Di Lebanon juga sama bahwa kepemilikan keluarga memberikan dampak positif pada penelitian yang dilakukan oleh Charbel (2013) dan di Taiwan, perusahaan dalam ikatan keluarga memiliki kaitan yang positif dalam kinerja perusahaan (Chen, 2013).

Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio keuangan yang menggambarkan seberapa besar perusahaan mampu mengelola modal ekuitas yang dimiliki perusahaan. Variabel mekanisme *corporate governance* penelitian ini diproksikan pada Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Komite Audit. Dewan Komisaris Independen adalah pihak yang tidak terafiliasi secara langsung dalam perusahaan dan berfungsi untuk mengawasi perusahaan. Dewan Direksi memiliki peranan besar dalam pengelolaan semua sumber daya yang ada dalam suatu perusahaan. Komite audit adalah pihak yang bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan yang ada pada perusahaan untuk menjaga terjadinya tindak kecurangan dan akan memberikan dampak baik pada pelaporan keuangan pada perusahaan sehingga mampu memberikan gambaran secara jelas kondisi perusahaan. Pada penelitian ini mengambil proksi Komisaris Independen, Proporsi Dewan Direksi dan Komite audit karena proksi tersebut dapat mencerminkan bagaimana mekanisme GCG dilakukan pada perusahaan keluarga dan penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara *empiric* bagaimana peran Mekanisme GCG pada perusahaan keluarga di Indonesia mengingat masih banyak perbedaan pandangan mengenai kinerja perusahaan keluarga.

---

## REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

---

### Landasan Teori

#### 1. Teori Agensi

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan guna memahami isu *corporate governance*. Jensen and Meckling (1976). menyebutkan bahwa manajer pada suatu perusahaan sebagai “agent” dan pemegang saham sebagai seorang “principal”. Konsep teori agensi menyatakan bahwa para *principal* adalah pihak yang memberikan kewenangan kepada *agent* dalam hal ini *principal* adalah pemilik modal dan *agent* adalah manajer. Manajer perusahaan adalah pihak yang mengambil keputusan pada perusahaan sehingga manajer menjadi pihak yang lebih mengetahui bagaimana keadaan perusahaan. Namun dalam hal ini manajer wajib memberikan informasi kepada *principal* yang terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga dapat ketidaksesuaian ini menimbulkan permasalahan yang sering disebut dengan masalah agensi.

Darmawati (2005), menyatakan bahwa terdapat tiga asumsi yang melandasi teori keagenan.

- a. Asumsi berdasar pada sifat manusia, asumsi ini menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, manusia memiliki keterbatasan akan berfikir rasional dan cenderung tidak menyukai resiko.
- b. Asumsi berdasar pada organisasi yang menekankan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer.
- c. Asumsi yang didasarkan pada informasi yang menganggap bahwa informasi merupakan sebuah komoditas yang bisa diperjual belikan.

Mekanisme corporate governance dapat berfungsi menjadi alat dan diharapkan prinsip-prinsip dalam CG dapat mengurangi masalah keagenan pada perusahaan dan meningkatkan kinerja pada perusahaan.

#### 2. Corporate Governance

*Corporate governance* adalah peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan pengelola perusahaan. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2004) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai aturan-aturan yang mengatur hubungan hak dan kewajiban pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan seperti hubungan antara para pemegang saham, pengelola perusahaan, pemerintah dan penyedia dana pihak ketiga dalam hal ini seperti kreditur. Nuryaman (2008) mendefinisikan *corporate governance* sebagai kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, pemegang saham dan stakeholder lainnya. Herawaty (2008) menyatakan bahwa, *corporate governance* merupakan konsep dari teori keagenan yang memberikan keyakinan kepada investor akan menerima return atas dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Ujiyanto (2007) juga menyatakan bahwa corporate governance adalah struktur yang dapat memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran perusahaan dan untuk menentukan bagaimana teknik monitoring kerja. Penerapan corporate governance yang baik akan meminimalisir terjadinya tindakan *fraud* yang dilakukan oleh pengelola perusahaan.

*Corporate governance* memiliki 5 prinsip aturan yang harus dijalankan demi terciptanya sebuah tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan pada SK Menteri BUMN nomor Kep-117/M-MBU/2002 pasal 3. Mengenai praktek

penerapan *corporate governance* yaitu (1). *Transparency*, (2). *Independency*, (3). *Accountability*, (4). *Responsibility*, (5). *Fairness*. Penerapan prinsip-prinsip tersebut agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien diperlukan pengawasan dan pengendalian yang baik dalam mengelola perusahaan dan hal ini dapat berjalan apabila independensi stakeholder perusahaan dapat dijaga dengan baik walaupun pengeloa tersebut merupakan anggota keluarga yang memiliki perusahaan maupun bukan pemilik sehingga proses tata kelola perusahaan berjalan secara baik.

Salah satu teori *corporate governance* menjelaskan bahwa perusahaan yang kepemilikannya dikuasai oleh keluarga cenderung memiliki dampak yang positif dan dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan. Hal ini dikarenakan karena tujuan dari agen maupun prinsipan memiliki kesamaan karena terdapat beberapa prinsipan yang juga merupakan seorang agen. Namun dalam beberapa penelitian, Cucuelli dan Micuci (2008) menjelaskan bahwa kepemilikan saham keluarga memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dan apabila terjadi permasalahan ada perusahaan juga keluarga cenderung memilih untuk menyelamatkan keuangan pribadi sendiri daripada untuk menyelamatkan kinerja keuangan. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Anderson dan Reeb (2003) menjelaskan bahwa kepemilikan keluarga memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan karena perlindungan hukum yang diberikan kepada investor dalam struktur kepemilikan cenderung lemah. Dalam hal ini, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian sehingga penelitian ini akan mengkaji tata kelola yang ada pada perusahaan keluarga.

### 3. Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* adalah sistem untuk mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan pihak yang ada pada perusahaan untuk mengurangi terjadinya masalah keagenan (Budiono, 2005). Purno dan Khafid (2013) juga menyatakan bahwa permasalahan keagenan dapat dikurangi dengan mekanisme *corporate governance* sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Mekanisme *corporate governance* terbagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Mekanisme secara internal adalah pengendalian perusahaan menggunakan struktur dan proses internal pada perusahaan seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan direksi maupun pertemuan komisaris. Sedangkan mekanisme eksternal adalah pengendalian pasar dan mekanisme pasar.

Penelitian ini mengambil 3 variabel yang digunakan sebagai proksi mekanisme *corporate governance* yaitu (1). Komisaris Independen, (2). Ukuran Dewan Direksi, (3). Ukuran Komite Audit.

#### a. Komisaris Independen.

Komisaris Independen merupakan bagian dari dewan komisaris perusahaan yang merupakan organ perseroan yang memiliki tugas dalam mengawasi anggaran dasar secara umum maupun khusus dan memberikan masukan kepada direksi untuk kemajuan perusahaan. Dewan Komisaris dapat diangkat dan diberhentikan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Salah satu bagian dalam dewan komisaris adalah komisaris independen (*non-executive director*) adalah pihak yang menjadi penengah dalam perselisihan antara manajer internal dan pihak yang mengawasi

kebijakan manajemen (Fama dan Jense, 1983).

Komisaris independen memiliki kriteria yang telah ditetapkan menurut Surat Edaran BO No.9/12/DPNP. Adapun kriteria yang harus dimiliki adalah sebagai berikut:

- 1) Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan dengan perusahaan, seperti penghasilan, bantuan keuangan, pinjaman dari semua stakeholder perusahaan.
- 2) Komisaris Independen tidak memiliki hubungan kepengurusan terhadap perusahaan maupun seluruh pemangku kepentingan perusahaan.
- 3) Komisaris Independen tidak memiliki kepemilikan saham pada perusahaan.

Proporsi anggota komisaris Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 57/POJK.04/2017 tentang penerapan tata kelola perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara dagang efek Pasal 19 bahwa komisaris independen minimal 30% dari jumlah dewan komisaris yang ditentukan berdasar perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

#### **b. Ukuran Dewan Direksi**

Dewan Direksi adalah pihak yang bertanggungjawab penuh atas kepengurusan perusahaan efek untuk kepentingan perusahaan efek, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan Efek serta mewakili Perusahaan Efek, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/2017. Ukuran Dewan Direksi dihitung berdasarkan jumlah direksi yang ada pada perusahaan.

#### **c. Ukuran Komite Audit**

Komite audit adalah pihak yang bertanggungjawab dalam pengawasan laporan keuangan, mengawasi pelaksanaan audit eksternal maupun sistem pengendalian internal untuk mengurangi tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan mengawasi laporan keuangan. KNKG (2004) dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik, anggota komite audit dalam perusahaan diwajibkan memiliki 3 orang dalam kepengurusannya dan dalam tugasnya komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam meningkatkan laporan keuangan, menciptakan iklim yang baik dan disiplin dalam pengelolaan perusahaan guna mengurangi terjadinya penyimpangan dan meningkatkan efektivitas audit internal maupun eksternal. Sekaredi (2011) menyatakan bahwa ukuran komite audit dapat diukur berdasar pada jumlah anggota komite audit pada perusahaan.

Penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Amyulianthy (2012) pengaruh struktur corporate governance terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan LQ45 dan menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

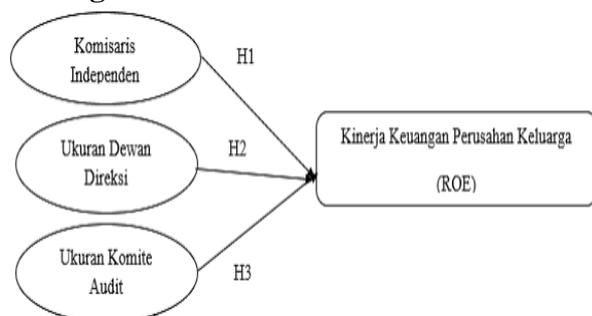
Darmawati, dkk (2014) dalam penelitiannya juga menemukan pengaruh positif antara corporate governance dengan kinerja keuangan. Nuswandari (2009) pada penelitiannya pengaruh *corporate governance perception index* terhadap kinerja perusahaan menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Sam'ani (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI tahun 2004-2007. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, aktivitas komisaris, ukuran dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan rasio leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### Hipotesis

- H1: Terdapat pengaruh Positif Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga di Indonesia.
- H2: Terdapat pengaruh Positif Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga di Indonesia.
- H3: Terdapat pengaruh Positif Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan keluarga di Indonesia.

### Kerangka Penelitian



## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan generalisasi atas objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan keluarga di Indonesia dengan sampel perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga di Indonesia dengan sampel perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Keluarga yang terdaftar di BEI pada periode 2014 sampai dengan 2018.
2. Terdapat komposisi komisaris independen, ukuran direksi dan ukuran komite audit.
3. Perusahaan yang menyediakan data secara lengkap sebagai kebutuhan analisis.

### Definisi Operasional

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsi Dewan Komisaris yang dihitung berdasarkan jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh dewan komisaris atau dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Variabel independen yang kedua adalah Ukuran Dewan Direksi yang diukur berdasarkan jumlah Dewan Direksi yang ada pada perusahaan. Sedangkan Variabel ketiga penelitian ini adalah Ukuran Komite Audit yang ada pada perusahaan dengan melihat jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Penghitungan ROE adalah total pendapatan dibagi dengan laba bersih perusahaan.

**Teknik Analisis Data**

**1. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji model regresi memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen). Pengamatan uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

**c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t sebelumnya (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *durbin watson*.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* yang menyatakan

bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:  $H_0$  diterima jika  $Sig\ t\ hitung > \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan).  $H_a$  diterima jika  $Sig\ t\ hitung < \alpha$  (tingkat signifikan yang digunakan).

Dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah menggunakan analisis Regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:  
 $ROE_{it} = a + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 UKA_{it} + \beta_3 UDD_{it} + e$

Dimana:

$KI_{it}$  = Komisaris Independen

$UDA_{it}$  = Ukuran Komite Audit

$UDD_{it}$  = Ukuran Dewan Direksi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**a. Normalitas**

Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas Distribusi Data ROE**

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Asymp.sig</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,058	0,213	Normal

Sumber: Data diolah, 2019.

Hasil uji normalitas ROE mendapatkan nilai sebesar 0,213 > 0,050 sehingga dapat dinyatakan variabel dependen *Return on Equity* (ROE) berdistribusi normal.

#### b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas Dengan Melihat *Variance Inflation Factor* (VIF)**

Variabel	Collinearity Statistik		Keterangan
	Tolerance	VIF	
KI	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinearitas
UDD	0,966	1,035	Tidak terjadi multikolinearitas
UKA	0,976	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasar pada hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel diatas 10%, sehingga uji multikolinearitas terpenuhi baik dengan variabel dependen ROE.

#### c. Autokorelasi

Pengujian adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji *Durbin Watson* ROE**

Variabel	Durbin Watson	dL (k' = 4)	dU (k' = 4)
ROE	1,762	1,754	1,822

Sumber: Data diolah, 2019.

Hasil perhitungan *Durbin-watson* dibandingkan dengan nilai d tabel pada  $\alpha=0.05$ . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k. sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada variabel dependen ROE.

#### d. Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dengan hasil sebagai berikut sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE**

Variabel	Signifikansi
KI	1,000
UDD	1,000
UKA	1,000

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan hasil *output* uji *glejser* diatas tidak ada satupun variabel yang signifikan sehingga dapat dinyatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

## 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Nilai Beta ( $\beta$ )	t-hitung	P-Value
Konstanta	-0,018	-0,701	0,484
KI	0,097	2,530	0,012
UKA	0,056	1,561	0,120
UDD	0,104	4,103	0,000

Sumber: Data SPSS (Diolah)

Tabel 5 menunjukkan bahwa, Proporsi Komisaris Independen memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan keluarga di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas proporsi komisaris independen mendapatkan nilai sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai *alpha* 5%. Ukuran Komite Audit dalam tabel 5 menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROE perusahaan keluarga di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas ukuran komite audit mendapatkan nilai sebesar 0,120 lebih besar dari nilai *alpha*

5%. Sedangkan Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE perusahaan keluarga di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas ukuran dewan direksi mendapatkan nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* 5%.

## Pembahasan

### a. Uji Hipotesis Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan keluarga di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas proporsi komisaris independen mendapatkan nilai sebesar 0,012 lebih kecil dari nilai *alpha* 5%. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Sam'ani (2008) tentang pengaruh *good corporate governance* dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007.

### b. Uji Hipotesis Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Ukuran komite audit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan keluarga di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas ukuran komite audit mendapatkan nilai sebesar 0,120 lebih besar dari nilai *alpha* 5%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Riniati (2015), Lestari (2011), Widyaningrum (2014), dan Kartikasari (2016). Komite audit berpengaruh secara positif namun tidak signifikan, hal ini pengaruh positif yang diberikan oleh model ini karena komite audit adalah pihak yang membantu dewan komisaris dalam melakukan proses monitoring laporan keuangan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

### c. Uji Hipotesis Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil Uji Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan keluarga di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas ukuran dewan direksi mendapatkan nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* 5%. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Sam'ani (2008) dengan penelitian pengaruh *good corporate governance* dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2007. yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, aktifitas komisaris, ukuran direksi, komisaris independen, komite audit dan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diprosikan dengan proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, dan ukuran dewan direksi. Berdasarkan hasil analisis data, proporsi komisaris independen dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif secara signifikan namun untuk variabel ukuran komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan hal tersebut memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan karena komite audit merupakan pihak yang membantu dewan komisaris dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

### Saran

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan keluarga dengan mengambil sampel selama lima tahun sehingga dapat ditambah tahun pengamatan untuk hasil yang lebih optimal.
2. Indikator pada penelitian ini dapat ditambah dengan indikator lainnya dalam pelaksanaan GCG dengan

memasukkan variabel-variabel lainnya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, aktivitas dari dewan direksi maupun dewan komisaris sehingga dapat lebih memprediksi pengaruh faktor-faktor lain terhadap kinerja keuangan pada perusahaan keluarga.

3. Ukuran kinerja perusahaan pada penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas yaitu menggunakan ROE sehingga penelitian lain dapat menggunakan ukuran lain untuk melihat kinerja perusahaan.

*Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo 15 – 16 September 2005.

Block, J., R. Jaskiewicz, and D. Miller. "Ownership versus management effects on performance in family and founder companies: A Bayesian reconciliation", *Journal of Family Business Strategy*, 2011.

Charbel, S., Elie, B., & Georges, S. (2013). *Impact of family involvement in ownership management and direction on financial performance of the Lebanese firms*. *International Strategic Review* 1, 30-41.

Chen, H. W. (2013). *Family Ties, Board Compensation and Firm Performance*. *Journal of Multinational Financial Management* 23, 255– 271.

Claessens, Stijn, Simeon Djankov, and Larry H.P. Lang, "The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations", Chinese University of Hong Kong, 1999.

Cucculelli, M., and G. Micucci (2008). "Family succession and firm performance: Evidence from Italian firms," *Journal of Corporate Finance* 14, 17-31.

Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law & Economics* 26 (2), 301-325.

Faisal. 2005. Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme *Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 8, No.2, Hal. 175-190

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

Allouche, et. all, (2008). *The Impact of Family Control on the Performance and Financial Characteristics of Family versus Nonfamily Business in Japan: A Matched-Pair Investigation*. *Family Business Review* XXI.

Amyulianthy, Rafriny. 2012. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Liquidity*, Volume 1. No. 2, Juli-Desember 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila.

Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2003). *Founding-family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500*. *Journal of Finance* 58 (3), 1301–1328.

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia. Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good *Corporate Governance*.

Boediono, Gideon Sb. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme

- Ghozali, Imam. 2006 Aplikasi Analisis multivariate dengan Program SPSS . Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Herawaty, V. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 97-108.
- Jaggi, B., Leung, S., & Gul, F. (2009). Family control, board independence and earnings management: Evidence based on Hong Kong firms. *Journal Accounting Public* 28, 281-300.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kartikasari, Y.D., 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Eprints UNY. Yogyakarta.
- Leung, S., Richardson, G., & Jaggi, B. (2014). *Corporate board and board committee independence, firm performance, and family ownership concentration: An analysis based on Hong Kong firms. Journal of Contemporary Accounting & Economics* 10, 16-31.
- Lestari, Eko Dyah, 2011. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Eprints UNDIP. Semarang.
- Lukviarman, N. 2016. *Corporate Governance* “Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia, PT Era Adicitra Intermedia, Solo.
- Miralles-Marcelo, J. L.& Miralles-Quirós, M.M.(2006). *The role of an illiquidity risk factor in asset pricing: Empirical evidence from the Spanish stock market. Quarterly Review of Economics and Finance*, 46 (2), 254–267.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh konsentrasi kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme GCG Terhadap Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Nuswandari, C. 2009. Pengaruh Corporate Governance Index terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. September 2009, hal. 70-84.
- Purno, B Listyo. dan Khafid, Muhamad. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. Symposium Nasional Akuntansi XVI, 25-28 September 2013. Manado
- Riniati, K., 2015. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013), Eprints UNY. Yogyakarta
- Sama’ni. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 – 2007. Thesis. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Santoso, A.R.C., “Pengaruh *Corportate Governance* dan Strategi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Keluarga di Indonesia, *Proceedings NCAB-2017*, Yogyakarta

Sekareidi, Sawitri. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, Akses 2, April 2015

Sugiyono, (2006), *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan keenam, Penerbit Alfabeta, Bandung

Ujiantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.” Simposium Nasional Akuntansi X, IAI, Makasar 2007.

Widyaningrum, A, 2014, Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital. Dan Good *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2013). Eprints UNY. Yogyakarta.